

Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama dalam Menurunkan Tingkat Kemiskinan di Desa Sukorejo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

Oleh:

Khoirun Nisak

Pembimbing :

Ilmi Usrotin Choiriyah, M.AP

Prodi Administrasi Publik

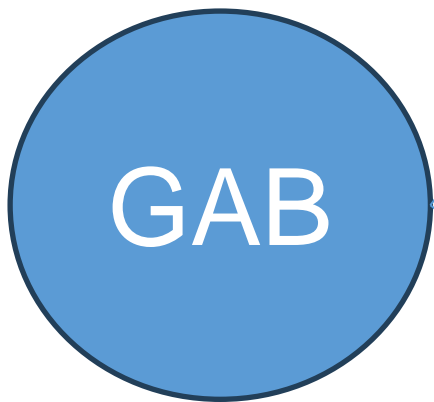
Diamanatkan dalam UUD 1945 Pasal 34 ayat (1) bahwa fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan program pemerintah yang memiliki tujuan untuk memberdayakan keluarga yang berada dalam kondisi kurang mampu melalui penyediaan bantuan sosial berupa Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

Pemerintah memberikan dana kepada masyarakat secara langsung untuk kegiatan ekonomi produktif sebagai upaya agar meminimalisir ketergantungan pada bantuan. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) dan Departemen Sosial, kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (baik makanan maupun nonmakanan).

Tabel 1. Eksistensi KUBE Desa Sukorejo Tahun 2023-2025

No	Tahun	Jumlah Kelompok	Nominal Bantuan	Tingkat Keberhasilan	
				Masih Ada	Gagal
1	2023	5 Kelompok	3 Juta	5	0
2	2024	4 Kelompok	3 Juta	4	1
3	2025	3 Kelompok	3 Juta	3	1



FASILITAS DAN ANGGARAN

Tidak ada dana untuk pengembangan usaha, hanya satu kali pencairan saja.

SUMBER DAYA MANUSIA

Belum memahami prinsip dasar kewirausahaan, manajemen keuangan, serta strategi pemasaran yang efektif. Terbatasnya pelatihan dan pendampingan lanjutan dari pemerintah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah

Bagaimana implementasi program kelompok usaha bersama dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Desa Sukorejo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo?

Menurut penelitian Firman (2020), Program KUBE memiliki dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan kelompok dalam membangun koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pendamping serta antaranggota.

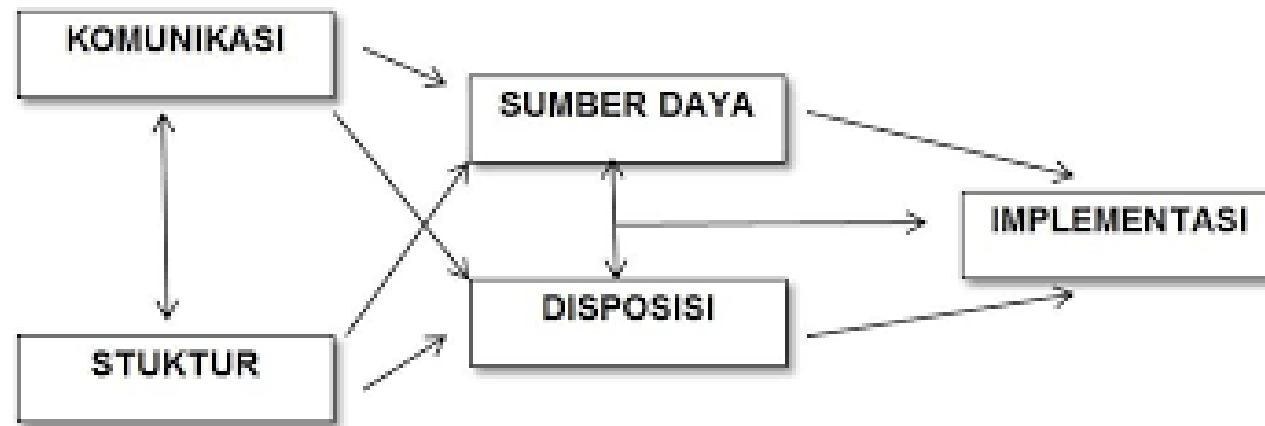
Munawaroh (2022) dalam penelitiannya di Kabupaten Bandung, yang menjelaskan bahwa kurangnya komunikasi antara pendamping sosial dan penerima bantuan menyebabkan sebagian kelompok kesulitan memahami prosedur pengelolaan dan pelaporan kegiatan usaha.

Aprilianti (2019) dalam evaluasinya terhadap pelaksanaan KUBE menemukan bahwa rendahnya kualitas SDM menjadi salah satu faktor utama yang menghambat keberhasilan program. Banyak anggota kelompok belum memiliki keterampilan manajerial dan kewirausahaan yang memadai untuk mengelola usaha secara mandiri.

Dari sisi komunikasi internal, Siregar dkk. (2023) melalui studi dinamika kelompok menemukan bahwa keberhasilan suatu KUBE sangat ditentukan oleh kualitas interaksi dan komunikasi antaranggota.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fitria dan Fachrurozi (2023) yang menegaskan pentingnya peran pendamping sebagai mediator komunikasi dan fasilitator pengembangan SDM agar kelompok dapat beradaptasi terhadap perubahan ekonomi dan pasar

Penelitian ini mengacu pada teori implementasi kebijakan George Edwards III menjelaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan kebijakan publik dipengaruhi oleh empat variabel utama:



1. Ketepatan sasaran dari program kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Sukorejo Kecamatan Buduran.
2. Sosialisasi program kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Sukorejo Kecamatan Buduran.
3. Efektivitas program kelompok usaha bersama (KUBE) dalam menangani tingkat kemiskinan di Desa Sukorejo Kecamatan Buduran.
4. Pemantauan program kelompok usaha bersama (KUBE) sebagai peningkatan ketahanan UMKM di Desa Sukorejo Kecamatan Buduran.

Jenis Penelitian :

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Lokasi Penelitian :

Desa Sukorejo Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

Teknik Pengumpulan Data Meliputi :

1. Wawancara
2. Studi Kasus
3. Analisis Dokumentasi

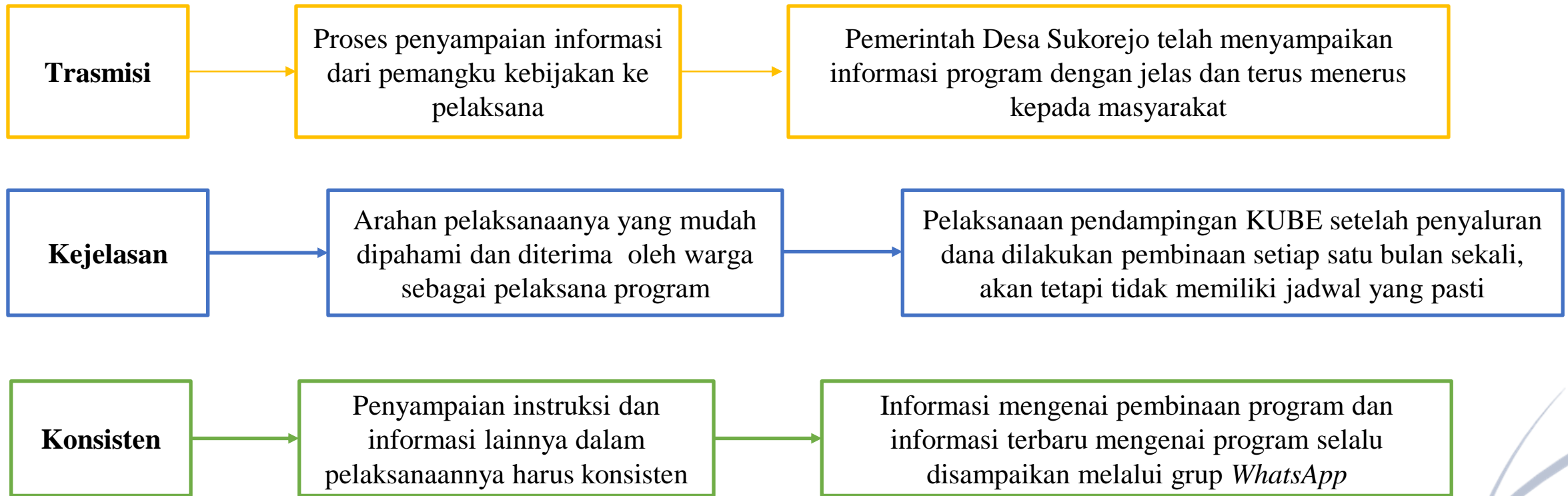
Teknik Penentuan Informan untuk analisis efektivitas program KUBE menggunakan Purposive Sampling. Informan Terdiri dari :

1. Pengurus KUBE
2. Pendamping Program
3. Pemerintah Lokal

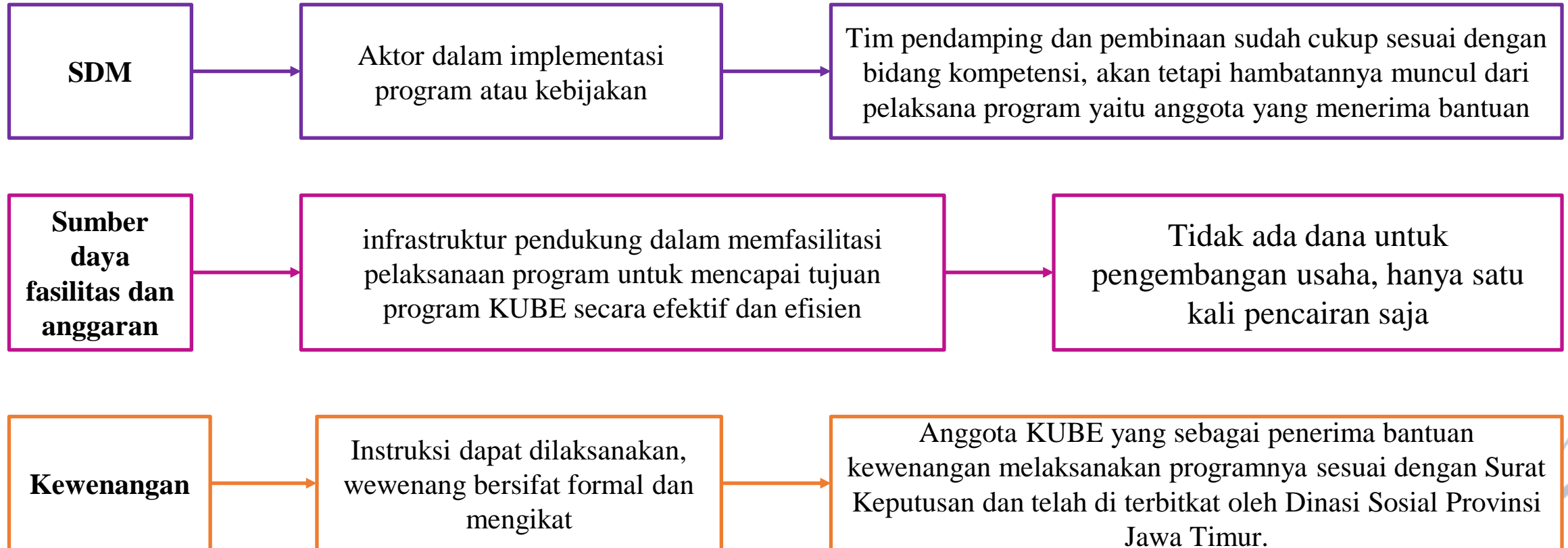
Fokus Penelitian:

1. Pencapaian Tujuan
2. Sosialisasi Program
3. Ketepatan Sasaran
4. Pemantauan dan Evaluasi

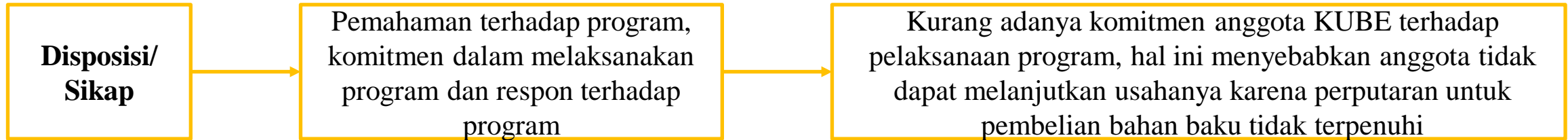
1. Komunikasi



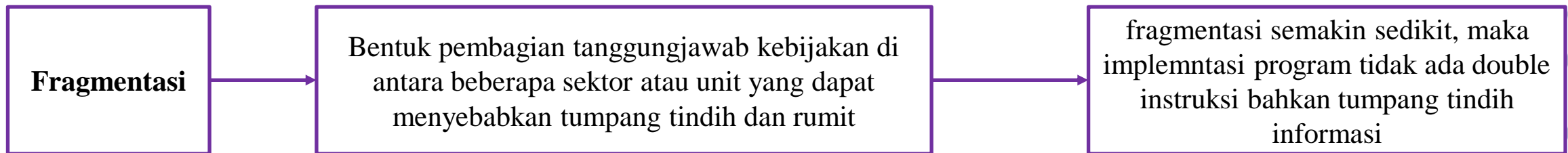
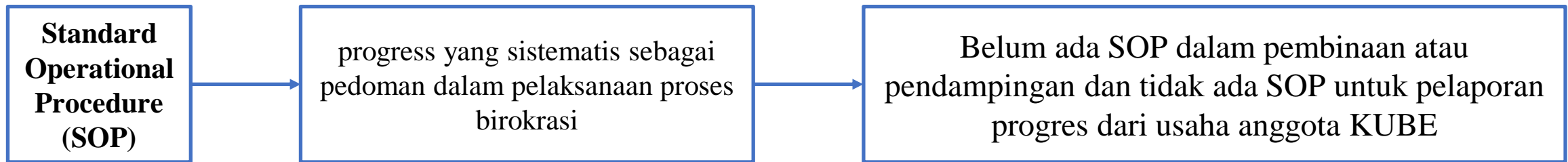
2. Sumber Daya



3. Disposisi atau Sikap



4. Struktur Birokrasi



Perlu adanya komitmen pelaksana program, didukung pula dengan penghargaan bagi kelompok usaha yang konsisten dan berkembang dengan adanya pemberian uang pengembangan usaha. Peningkatan komitmen para pelaksana program KUBE untuk memberikan cara pandang yang lebih luas melalui pendidikan maupun pelatihan, serta perlunya pengawasan yang berkelanjutan untuk meningkatkan tanggungjawab dan kesungguhan dalam melaksanakan usaha. Pelatihan dan Pendidikan kewirausahaan ini perlu dalam untuk bekal para pelaksana dalam mengelola usahanya. Dinas Sosial juga perlu dalam perbaikan mekanisme dan metode evaluasi, monitoring, dan controlling dalam hal ini termasuk laporan pelaksana program, sehingga program ini dijalankan secara professional, komitmen yang kuat dan sesuai dengan standart operasional prosedur dan ketentuan yang berlaku.

